

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu dengan yang lain dan mempunyai tujuan dalam hidupnya. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling utama, mempunyai beberapa kebutuhan dasar yang harus terpenuhi jika ingin dalam keadaan sehat dan seimbang. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Setiasih et al., 2021). Apabila pemenuhan kebutuhan dasar manusia tidak dapat dilakukan, maka akan menimbulkan kondisi yang tidak seimbang bagi pasien tersebut. Maka dari itu di perlukan bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Perawat sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan salah satu tujuannya adalah membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Jenis kebutuhan dasar manusia yang menjadi lingkup pelayanan keperawatan bersifat holistik yakni mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu kebutuhan dasar manusia tersebut merupakan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur (Sutanto et al, 2021).

Istirahat dan tidur memiliki makna yang berbeda pada setiap individu. Secara umum, istirahat berarti suatu keadaan tenang, rileks, tanpa tekanan emosional dan bebas dari perasaan gelisah. Dalam arti lain istirahat bukan berarti tidak melakukan aktivitas sama sekali. Terkadang, berjalan-jalan ditaman juga bisa dikatakan sebagai suatu bentuk istirahat. Sedangkan pengertian tidur merupakan suatu keadaan tidak sadarkan diri dimana persepsi dan reaksi individu terhadap lingkungan menurun/hilang dan dapat dibangunkan kembali dengan indera atau rangsangan yang cukup (Haswita & Reni, 2021).

Tidur di karakteristikan dengan aktivitas fisik yang minimal, tingkat kesadaran yang bervariasi, perubahan proses fisiologis tubuh dan penurunan respon terhadap stimulus eksternal. Hampir sepertiga dari waktu kita, kita gunakan untuk tidur. Hal tersebut di dasarkan pada keyakinan bahwa tidur dapat

memulihkan atau mengistirahatkan fisik setelah sehari beraktivitas, mengurangi stres dan kecemasan, serta dapat meningkatkan kemampuan dan konsentrasi saat hendak melakukan aktivitas sehari-hari (Haswita & Reni, 2021).

Proses tidur dapat memperbaiki berbagai sel dalam tubuh. Hal inilah yang sangat penting bagi orang yang sedang sakit agar lebih cepat sembuh dan dapat memperbaiki kerusakan pada sel. Jika kebutuhan istirahat dan tidur tersebut cukup, maka akan terkumpul sejumlah energi yang dapat memulihkan status kesehatan dan menjalankan kegiatan sehari-hari. Selain itu, orang yang mengalami kelelahan biasanya memerlukan istirahat dan tidur lebih dari biasanya. Berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, maka akan dapat di simpulkan mengenai kualitas perkembangan kepribadian seseorang. Semakin tinggi hierarki kebutuhan seseorang terpuaskan, maka orang tersebut akan semakin optimal dalam mencapai derajat kemandirian (Sutanto et al, 2021).

Gangguan kebutuhan dasar manusia istirahat dan tidur apabila tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan dampak terjadinya berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit tidak menular (PTM). Menurut *world health organization* (WHO), penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak menular, cenderung dengan durasi yang lama dan merupakan penyakit yang di akibatkan oleh gaya hidup, lingkungan, dan genetik. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia yang di tandai dengan proses degenerasi atau ketuaan sehingga banyak ditemukan pada usia lanjut, salah satunya adalah stroke. Cegah faktor resiko dan kendalikan penyakitnya agar tetap terkontrol, dan patuh minum obat dan berobat sesuai anjuran dokter (Kemenkes RI, 2024).

Penyakit tidak menular (PTM) sangat banyak jenisnya, salah satunya merupakan stroke. Menurut WHO, stroke adalah suatu keadaaan dimana di temukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologis fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskular. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah, akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kemenkes RI, 2024).

Saat terjadi serangan stroke, maka pasien harus segera di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan. Pasien tidak diperkenankan mendapatkan penanganan dari orang yang belum ahli karena bisa berakibat fatal. Penyakit stroke merupakan salah satu gangguan pada fungsi otak yang terjadi lebih dari 24 jam dan menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Lantaran terjadi cukup singkat dan mendadak, periode stroke terjadi sekitar 4,5 jam semenjak serangan. Dengan membawa ke rumah sakit, mampu mengurangi dampak yang ditimbulkan. Meskipun periode emas penderita stroke sekitar 4,5 jam sebaiknya pasien segera datang maksimal dua jam setelah serangan berlangsung. Hal ini lantaran serangan stroke yang terjadi selama satu menit membuat 32 ribu sel mati. Maka dalam waktu sekitar satu jam, 120 juta sel mati. Semakin lama penanganan pada penderita stroke, maka dampak yang ditimbulkan kompleks. Waktu menjadi indikator paling penting bagi penderita stroke. Upaya penanganan pasien berlangsung selama enam jam dengan menggunakan alat bantu. Namun pada beberapa kondisi, penanganan bisa lebih dari 12 jam. Semakin lama waktu penanganan, maka kondisi pasien akan memburuk (Kemenkes RI, 2023).

Menurut *world stroke organization* (2022) secara global, lebih dari 12,2 juta atau satu dari empat orang di atas usia 25 tahun akan mengalami stroke atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini, lebih dari 7,6 juta atau 62% stroke iskemik baru setiap tahun. Lebih dari 28% dari semua kejadian stroke adalah perdarahan intraserebral, 1,2 juta perdarahan subarachnoid. Sekitar 795.000 orang di Amerika Serikat menderita stroke baru atau berulang. Sekitar 610.000 di antaranya adalah stroke pertama kali, sementara 185.000 adalah stroke berulang. Prevalensi penyakit stroke di Indonesia bertambah seiring bertambahnya usia. Permasalahan stroke paling tinggi yang terdiagnosa tenaga kesehatan adalah umur 75 tahun keatas (43,1%) serta terendah pada kelompok umur 15-24 tahun adalah sebesar 0,2%. Prevalensi stroke juga bersumber pada tipe kelamin yang rentan lebih banyak dialami oleh pria (7,1%) dibanding dengan wanita (6,8%). (Dodi et al., 2023).

Menurut data survei kesehatan Indonesia pada 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Stroke juga merupakan salah satu penyakit katastropik dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu mencapai Rp5,2 triliun pada 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Provinsi Lampung memiliki prevalensi kejadian stroke yang didapat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan di dapat sebanyak 68.393 orang (12,3%) berdasarkan diagnosis atau gejala. Prevalensi stroke menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2-10,5 % kejadian. Prevalensi lebih tinggi terdapat di Kotamadya Bandar Lampung dibandingkan dengan Kotamadya atau Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala (Permatasari, 2022).

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit tipe A dan rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung, telah tercatat 460 pasien stroke iskemik akut melakukan rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2022.

Berdasarkan data yang di dapat oleh penulis saat penelitian jumlah pasien stroke di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2025 sampai dengan prevalensi untuk kasus stroke non hemoragik di tahun 2024 sampai dengan 06 Januari 2025 ada sekitar 90 kasus pasien yang terkena stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Dari data tersebut berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yaitu usia 46-65 tahun laki-laki sekitar 48 orang, dan perempuan sekitar 42 orang di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2025.

Upaya keperawatan yang dilakukan dalam asuhan keperawatan pasien stroke, salah satunya sebagai pendidik atau edukator dalam lingkungan keluarga. Dimana perawat pasien dan juga keluarga guna meningkatkan perawatan dan pencegahan penyakit dalam memberikan pengetahuan kepada keluarga (Astari et al., 2022) dan juga meningkatkan *self awareness* agar keluarga dan masing-masing individu dapat mendeteksi dini untuk mengurangi risiko stroke. Deteksi dini stroke dengan metode BE-FAST (*Balance, Eyes, Face, Arm, Speech, & Time*) sehingga resiko seseorang terkena stroke dapat berkurang (Simanjuntak et al., 2022).

Pada uraian di atas, penulis tertarik mengambil fokus penulisan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025, sebagai Karya Tulis Ilmiah Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya pengkajian keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.
- b. Diketahuinya diagnosis keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.
- c. Diketahuinya perencanaan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.
- d. Diketahuinya tindakan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.

- e. Diketahuinya evaluasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu keperawatan secara umum

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang keperawatan sebagai bahan evaluasi pengembangan alternatif tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien di rumah dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan.

- b. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini penulisjadikan sebagai bacaan dan referensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan khususnya bagi adik tingkat keperawatan, dan mahasiswa keperawatan pada umumnya dalam menangani pasien dengan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pada kasus pasien stroke non hemoragik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif khususnya tentang stroke hemoragik.

- b. Bagi rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan istirahat dan tidur di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025.

- c. Bagi pasien/keluarga

Diharapkan pasien atau keluarga yang menerima asuhan keperawatan yang diberikan, untuk mengetahui komplikasi lebih lanjut dan peningkatan

pengetahuan kepada masyarakat luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya tentang stroke non hemoragik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini berfokus pada 1 subjek asuhan dengan kasus stroke non hemoragik. Penulisan yang dibahas merupakan asuhan keperawatan pada pasien usia dewasa akhir dengan diagnosa medis stroke non hemoragik. Menggunakan metode penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara langsung dengan pasien dan keluarganya. Asuhan ini dilaksanakan pada 06 januari sampai 08 januari 2025 di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.